

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi yang mungkin dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan berbagai pihak terkait serta keterbatasan penelitian sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar widyaiswara belum mengupayakan secara maksimal terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan orang dewasa. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian widyaiswara terhadap tatanan iklim fisik pembelajaran, terutama menyangkut ruangan belajar, temperatur ruangan, formasi/ pengaturan tempat duduk dan penempatan alat bantu pembelajaran. Dalam penciptaan iklim psikis, ternyata widyaiswara belum berupaya melakukan icebreakers secara optimal baik diawal pertemuan maupun pemanasan untuk mengantarkan kepokok materi pembahasan. Dalam melakukan bina suasana selama pembelajaran sebagian besar widyaiswara juga belum melakukannya secara optimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian widyaiswara terhadap kejenuhan dan kelelahan yang dirasakan peserta yang seharusnya mendapat penyegaran dengan berbagai teknik bina suasana yang dapat dilakukan oleh widyaiswara.

2. Semua widyaiswara tidak melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar yang dirasakan oleh peserta secara langsung, baik untuk pengembangan materi yang berpedoman pada kurikulum dari Badan Diklat Depdagri maupun kebutuhan belajar muatan lokal.
3. Hampir seluruh widyaiswara dalam memulai kegiatan inti pembelajaran tidak menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang akan dicapai bersama. Dengan demikian widyaiswara tidak melakukan upaya untuk mendorong peserta menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama.
4. Sebagian besar widyaiswara telah mengupayakan secara maksimal menghubungkan bahan pembelajaran dengan pengalaman peserta. Hal itu terlihat dengan adanya tanya jawab antara widyaiswara dengan peserta tentang peristiwa atau kejadian yang dialami peserta di tempat kerja, selanjutnya pengalaman yang diungkapkan peserta tersebut dibahas bersama kemudian dikaitkan dengan bahan pembelajaran. Selain itu widyaiswara juga menjadikan pengalaman masing-masing peserta sebagai dasar untuk penulisan kertas kerja perorangan, topik diskusi kelompok dan untuk praktek pemecahan masalah.
5. Upaya sebagian besar widyaiswara untuk mendorong peserta agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah maksimal, hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam memberikan tanggapan sebagai umpan balik dari pertanyaan widyaiswara. Disamping itu sebahagian widyaiswara

memberikan tugas-tugas baik secara individual maupun kelompok. untuk dikerjakan.

6. Sebagian besar widyaiswara sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa. Hal itu terlihat dari penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, pemecahan masalah, dan metode seminar. Dari metode yang digunakan terlihat peserta lebih banyak aktif, terlihat adanya proses saling membelajarkan diantara peserta dan sebahagian besar widyaiswara terlihat berfungsi sebagai pembimbing dan memberikan jawaban terakhir dari permasalahan yang timbul dalam membahas suatu materi pembelajaran.
7. Sebahagian besar widyaiswara belum mengupayakan secara maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari media yang digunakan widyaiswara lebih dominan memakai Over Head Projector, tanpa adanya media lain yang lebih tepat dan menarik untuk penyampaian bahan pembelajaran. Widyaiswara juga kurang mempertimbangkan ciri-ciri pemilihan media yang baik, hal ini terlihat dari transparansi yang dibuat tidak menggunakan gambar, simbol dan warna-warna yang menarik, tranparansi terlalu padat dengan kata-kata atau kalimat, penulisannyapun terlihat kurang rapi.
8. Sebahagian besar widyaiswara menunjukkan sikap yang baik dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari penampilan pribadi yang tidak menyolok, berpakaian cukup rapi, gaya tubuh yang sesuai dengan materi pembicaraan,

kontak mata (eyes contac) atau tatap pandang menyeluruh kepada semua peserta, tidak menggurui, cara berbicara, cara mendengar, cara bertanya dan cara menerima respon cukup baik dan menghargai peserta

9. Semua widyaiswara belum melakukan upaya penilaian proses dan hasil pembelajaran secara maksimal. Pada umumnya widyaiswara hanya melakukan penilaian melalui ujian akhir secara konfrehensif setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Semua widyaiswara tidak mengajak peserta untuk melakukan evaluasi diri sendiri (self evaluation) terhadap kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapainya.
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan andragogi dalam kegiatan pembelajaran yang dirasakan widyaiswara adalah: (a) dari segi perangkat pendukung yang belum memadai untuk melakukan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan andragogi terutama penyediaan media pembelajaran yang sangat terbatas, (b) alokasi waktu yang sangat sempit dibandingkan dengan bobot materi pembelajaran yang harus disampaikan. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan andragogi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan paedagogi, (c) faktor motivasi, upaya widyaiswara dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif tentunya akan tergantung kepada motivasi widyaiswara itu sendiri. Faktor perhatian, bimbingan dan pengarahan dari



pimpinan diklat juga dirasakan oleh widyaiswara mempengaruhi mereka dalam menerapkan pendekatan andragogi dalam pembelajaran.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian , maka terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu:

### **a. Implikasi Bagi Sumbangan Keilmuan**

Terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan sumbangan keilmuan yang perlu dipertimbangkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis berkaitan dengan terdapatnya perbedaan karakteristik psikologik antara anak-anak dan orang dewasa terutama pada konsep diri, pengalaman, orientasi belajar dan kesiapan belajar, maka pendekatan pembelajaran pada orang dewasa dan anak-anak juga akan berbeda. Dalam hal ini widyaiswara dalam membelajarkan orang dewasa sebagai peserta diklat harus menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Implikasi praktis adalah apabila widyaiswara menginginkan kegiatan belajar orang dewasa dapat mencapai hasil yang efektif, maka perlu diupayakan secara maksimal terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, lakukan identifikasi kebutuhan belajar yang dirasakan oleh peserta, sepakati tujuan belajar yang akan dicapai bersama peserta, gunakan media belajar yang menarik dan mengesankan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lakukan evaluasi pembelajaran dengan menekankan pada evaluasi diri sendiri.

## b. Implikasi Yang Berhubungan Dengan Kemanfaatan Penelitian

Implikasi yang berhubungan dengan kemanfaatan penelitian bagi peneliti sendiri adalah, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan semakin mendalam peneliti memahami prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pelatihan. Hal-hal yang dipahami secara mendalam tersebut dan dapat diaplikasikan menyangkut tentang: (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (2) melakukan identifikasi kebutuhan belajar yang dirasakan oleh peserta, (3) menyepakati tujuan pembelajaran bersama peserta, (4) menghubungkan bahan belajar dengan pengalaman peserta, (5) mendorong partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran, (6) penggunaan metode dan media pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil pembelajaran (8) sikap yang harus ditampilkan oleh seorang pelatih, dan (9) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan andragogi dalam pembelajaran.

Bagi lembaga tempat penelitian implikasi yang berhubungan dengan kemanfaatan penelitian terutama bagi widyaiswara adalah dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yang mampu merangsang peserta pelatihan secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam menciptakan iklim pembelajaran baik iklim fisik yang menyangkut dengan tatanan ruangan belajar dengan segala alat bantu maupun iklim psikis dengan melakukan icebreakers dan bina suasana diawal dan selama pembelajaran jika dianggap perlu. Widyaiswara harus menyajikan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta, oleh

karena itu kebutuhan tersebut perlu diidentifikasi. Selanjutnya widyaiswara harus menyampaikan tujuan dan menyepakati tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama peserta, menggunakan media belajar yang menarik dan mengesankan serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa.

### c. Tindak Lanjut Dari Hasil Penelitian

Agar penyelenggaraan diklat di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi dapat menghasilkan lulusan (*out-put*) yang mempunyai keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajaran. Setelah peserta mengikuti diklat diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk memangku jabatan eselon IV. Agar peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya, maka perlu adanya bimbingan dan pembinaan lanjutan sebagai upaya untuk memantapkan kemampuan yang sudah mereka miliki selama mengikuti pelatihan.

### C. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil temuan penelitian dimana ditemukan beberapa aspek kursial tentang penerapan pendekatan andragogi dalam pengelolaan pembelajaran yang belum diupayakan secara maksimal oleh widyaiwara yaitu: (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif,

(2) mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta, (3) menyepakati tujuan pembelajaran bersama peserta, (4) penggunaan media pembelajaran, dan (5) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka rekomendasi yang diajukan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

#### **1. Rekomendasi Bagi Lembaga Diklat Pemda Prop. Jambi**

Kepada lembaga diklat untuk terus mengupayakan peningkatan kualitas widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi, dengan menyelenggarakan semacam training khusus tentang andragogi dalam lingkup Diklat Pemda Propinsi Jambi.

#### **2. Rekomendasi Bagi Pengelola Diklat**

- a. Pimpinan diklat selaku penanggung jawab penyelenggaraan diklat perlu memperhatikan secara seksama tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi oleh widyaiswara melalui pengarahan dan pembinaan, hal ini akan menambah motivasi widyaiswara untuk tampil lebih baik dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya di kelas. Hendaknya pimpinan diklat memberikan penghargaan kepada widyaiswara yang telah berprestasi dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan andragogi. Hal ini akan meningkatkan partisipasi aktif widyaiswara dalam melakukan tugas pengabdian.
- b. Panitia penyelenggara pelatihan hendaknya segera cepat menangani permasalahan yang diungkapkan widyaiswara berkaitan dengan iklim



fisik pembelajaran, terutama dalam penyediaan perangkat pendukung dan peralatan pendingin ruangan kelas.

### **3. Rekomendasi Bagi widyaiswara**

Mengingat bahwa pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan andragogi akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta, maka disarankan kepada widyaiswara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dibidang andragogi, serta mengupayakan dengan sungguh sungguh menerapkan pengetahuan dan keterampilannya tersebut dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal: (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (2) mengidentifikasi kebutuhan belajar yang dirasakan oleh peserta, (3) menyepakati tujuan pembelajaran bersama-sama dengan peserta, (4) penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria media belajar orang dewasa, dan (5) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar peserta dengan menekankan pada evaluasi diri sendiri.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan antara lain adalah penelitian ini belum mengungkapkan semua aspek sistem pembelajaran orang dewasa secara utuh. Penelitian ini lebih terfokus kepada proses pembelajaran dan belum menyentuh tentang komponen-komponen sistem pembelajaran lainnya seperti input, sarana dan output, selain itu penelitian ini dilakukan hanya pada satu lembaga diklat dengan responden yang terbatas.

Keterbatasan lainnya adalah hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif di Lembaga Diklat Pemda Propinsi Jambi. Keterbatasan yang dirasakan dengan pendekatan ini adalah belum dapat memberikan gambaran secara kuantitatif seberapa jauh hubungan atau pengaruh masing-masing aspek yang menjadi fokus penelitian terhadap efektif dan efisiensi proses dan hasil pembelajaran orang dewasa sebagai peserta diklat. Selain itu juga belum dilakukan semacam studi eksperimen atau pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan andragogi dalam pembelajaran Diklat ADUMLA atau diklat yang sejenisnya. Terhadap keterbatasan tersebut diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lanjutan tentang hubungan atau pengaruh prinsip-prinsip andragogi terhadap proses dan hasil belajar peserta diklat, studi eksperimen atau pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik orang dewasa, strategi pengembangan tenaga widyaiswara di Diklat Pemda Propinsi Jambi, dan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan diklat ADUMLA atau diklat struktural lainnya atau melakukan penelitian yang sama di lembaga diklat lainnya dengan responden yang lebih banyak.